

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mendalam mengenai latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial.¹ Dalam penelitian ini, peneliti dalam melakukan studi langsung di MTs N 2 Jepara yaitu pada ruang lingkup kelas VIII untuk mengetahui pengaruh menghafal Al-Quran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka).² Metode ini berlandaskan pada filsafat positifme, yakni sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.³ Jenis pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah penelitian regresi, yaitu untuk mengetahui pengaruh dua variabel dalam penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Jadi, populasi bukan hanya orang, melainkan objek atau subjek dan benda alam lainnya. Populasi merupakan generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa perempuan kelas VIII MTs N 2 Jepara sebanyak 172 siswa.

¹ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 26.

² Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori, Konsep Dasar dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 44.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 13.

⁴ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Pendekatan Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 13.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang dijadikan objek penelitian. Sampel harus representatif yang artinya segala karakteristik populasi tercermin pada sampel. Selain itu, sampel juga harus benar-benar mewakili populasi dan pengambilannya secara *random* atau *non random*.⁵ Untuk menentukan sampel, maka diperlukan teknik sampling yaitu metode atau cara yang digunakan untuk menentukan sampel dan besar sampel yang akan diambil.⁶ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷ Sampel pada penelitian ini diambil dari kelas VIII H dan VIII I karena dianggap sangat tepat. Pemilihan siswa kelas VIII dikarenakan kelas VII masih pada tahap peralihan dari SD/MI ke SMP/MTs, dan siswa kelas IX sedang mempersiapkan Ujian Nasional sehingga penulis lebih memilih kelas VIII sebagai sampel penelitiannya. Pengambilan sampel berdasarkan dengan kriteria sebagai berikut; siswi perempuan kelas VIII MTs N 2 Jepara, menghafal Al-Quran. Berikut jumlah sampel yang akan diambil untuk penelitian.

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Laki-laki	Perempuan
VIII H	20	-	20
VIII I	20	-	20
Jumlah	40	-	40

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai yang berupa kuantitatif maupun kualitatif dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

⁵Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, 42.

⁶Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, 77.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 81.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁸ Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi karena adanya variabel lain.⁹ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah menghafal Al-Quran, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran Qur'an Hadits.

D. Variabel Operasional

Definisi operasional adalah mendeskripsikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.¹⁰ Sesuai dengan tata variabel yang telah ditentukan, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel independen (bebas), dalam penelitian ini adalah menghafal Al-Quran

Menghafal Al-Quran merupakan usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mengingat-ingat dan meresapi bacaan Al-Quran yang mengandung mukjizat ke dalam pikiran supaya selalu ingat dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat. Adapun indikator dari menghafal Al-Quran adalah:

- a. Syarat-syarat menghafal Al-Quran
- b. Metode menghafal Al-Quran
- c. Faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Quran

2. Variabel dependen (terikat), dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran Qur'an Hadits

Prestasi atau hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku akibat dari adanya proses pembelajaran yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik berupa

⁸Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

⁹Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 10.

¹⁰Yaya Suryana, *Metode Penelitian Pendekatan Manajemen Pendidikan*, 188.

hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun hasil belajar Qur'an Hadits merupakan perubahan tingkah laku akibat adanya proses pembelajaran Qur'an Hadits yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Adapun indikator dari prestasi belajar sebagai berikut:

Tabel. 3.2
Indikator Prestasi Belajar Qur'an Hadits

Jenis	Indikator
Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjelaskan dan mendefinisikan secara lisan terkait dengan materi Qur'an Hadits yang telah disampaikan 2. Dapat memberikan contoh yang konkret 3. Dapat menyimpulkan materi Qur'an Hadits yang telah disampaikan
Afektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap menerima materi Qur'an Hadits yang telah disampaikan 2. Memberikan respon
Psikomotorik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak 2. Dapat dilihat dari kecakapan dalam mengucapkan materi Qur'an Hadits

Dari variabel di atas dapat dijabarkan ke dalam indikator sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Menghafal Al-Quran

No.	Jenis	Indikator	No. Item
1	Syarat-syarat menghafal Al-Quran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mempunyai niat sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Quran ➤ Dapat istiqamah dalam menghafal ataupun menjaga hafalan ➤ Disesuaikan dengan 	1, 5, 6, 11, 16, 18, 19

		<p>ilmu tajwid</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berguru kepada yang ahli ➤ Menggunakan satu jenis mushaf ➤ Meminta izin kepada orang tua atau suami 	
2	Metode menghafal Al-Quran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyesuaikan metode-metode yang ada dalam menghafal Al-Quran 	4, 7, 8, 13, 15
3	Faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Quran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dapat <i>memanage</i> waktu dalam menghafal Al-Quran ➤ Adanya minat dan motivasi dalam menghafal Al-Quran ➤ Berusaha menghindari perbuatan yang maksiat ➤ Tempat untuk menghafal Al-Quran 	2, 3, 9, 10, 12, 14, 17, 20

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹¹ Hal ini bertujuan supaya responden dalam menjawab pertanyaan tidak merasa khawatir apabila tidak sesuai dengan kenyataan.

Angket dapat berfungsi sebagai deskripsi dan pengukuran. Angket sebagai deskripsi, artinya informasi yang terjaring melalui angket dapat memberikan gambaran tentang

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 199.

identitas, misalnya jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan lain-lain. Sedangkan angket sebagai pengukuran, artinya informasi yang terjaring melalui angket dapat dijumlahkan sebagai ukuran untuk variabel-variabel, misalnya pertanyaan yang dirancang untuk mengukur berbagai fenomena sikap, respon, pendapat, dan lain-lain.¹² Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengukur tingkat kesungguhan menghafal Al-Quran siswa kelas VIII di MTs N 2 Jepara.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Selain menjadi data penunjang dalam mengeksplorasi masalah penelitian, dokumen tersebut juga menjadi sumber data pokok.¹³ Adapun data yang dimaksud adalah data yang berhubungan dengan variabel penelitian, seperti nilai harian siswa mata pelajaran Qur'an Hadits, sejarah singkat dan latar belakang berdirinya madrasah, tenaga kependidikan beserta staf-stafnya, lokasi dan visi misi madrasah, dan lain-lain.

Tabel 3.4

No.	Pedoman Dokumentasi
1	Sejarah Berdirinya MTs N 2 Jepara
2	Profil MTs N 2 Jepara
3	Visi dan Misi MTs N 2 Jepara
4	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs N 2 Jepara
5	Data Peserta Didik MTs N 2 Jepara
6	Data Sarana dan Prasarana MTs N 2 Jepara

F. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

¹²Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 53.

¹³Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, 87.

1. Uji Validitas

Validitas instrumen adalah ketepatan alat ukur yang digunakan untuk mengukur dan menggambarkan keadaan suatu aspek sesuai dengan maksudnya untuk apa instrument tersebut dibuat. Terdapat dua makna yang terkandung dalam konsep validitas, yaitu relevan dan akurat. Relevan berarti kemampuan instrumen dalam memerankan fungsi untuk apa instrumen tersebut dimaksudkan. Sedangkan akurat berarti ketepatan instrumen dalam mengidentifikasi aspek yang diukur secara tepat atau menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Mengenai valid atau tidaknya suatu instrumen tergantung pada tiga hal, yaitu valid untuk apa, valid untuk siapa, dan valid dalam konteks yang bagaimana.¹⁴

Instrumen yang valid biasanya menggunakan validitas isi. Validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen dalam mengukur isi atau konsep yang harus diukur. Hal ini berarti bahwa validitas isi merupakan alat ukur yang mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang akan diukur.¹⁵

2. Uji Reliabilitas

Uji ini untuk mengukur konsistensi internal variabel independen. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran.¹⁶ Penelitian merupakan data yang valid dan reliabel. Untuk itu, angket sebelum digunakan sebagai data penelitian primer, maka terlebih dahulu perlu di uji cobakan ke sampel uji penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk memperoleh bukti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan pengukuran.¹⁷

¹⁴Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori, Konsep Dasar dan Implementasi*, 117.

¹⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 46.

¹⁶Farid Firmansyah, "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ 45 Bursa Efek Indonesia," *Nuansa* 14, no. 2 (2017): 372.

¹⁷Yaya Suryana, *Metode Penelitian Pendekatan Manajemen Pendidikan*, 235.

Pengukuran reliabilitas suatu instrument dapat menggunakan metode *Cronbach Alpha* melalui SPSS. Metode *Cronbach Alpha* digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur suatu sikap atau perilaku. Suatu instrument penelitian dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,60$.¹⁸

Setelah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas, selanjutnya melakukan uji prasyarat (normalitas data dan linearitas data) sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal.¹⁹ Adapun dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% dan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0. Untuk menguji apakah distribusi data tersebut normal atau tidak dengan melihat pengujian normalitas data, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi $> 0,05$, maka data distribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi $< 0,05$, maka data distribusi tidak normal.²⁰

2. Uji Linearitas Data

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linear (garis lurus) dengan range variabel bebas tertentu. Uji linearitas dapat diketahui dengan menggunakan kriteria apabila nilai $sig. > 0,05$ maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear atau dengan membandingkan nilai F dengan kriteria jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas dengan variabel terikat linear dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas dengan variabel terikat tidak linear.²¹

¹⁸Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 56.

¹⁹Masrukhin, *Statistik Deskripsi Berbasis Komputer* (Kudus: Media Ilmu Pers, 2018), 149.

²⁰Masrukhin, *Statistik Deskripsi Berbasis Komputer*, 180.

²¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 265.

Uji linearitas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Adapun kriteria uji linearitas adalah:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data tersebut dalam kategori linier.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data tersebut dalam kategori tidak linier.

Adapun langkah-langkah pengolahan uji linearitas data dapat menggunakan bantuan program SPSS sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS
- b. Pada halaman SPSS yang terbuka, klik *Variable View*, maka akan terbuka halaman *Variable View*.
- c. Selanjutnya membuat variabel. Pada kolom *Name* ketik Menghafal Al-Quran, sedangkan kolom di bawahnya ketik Prestasi Belajar. Kolom yang lainnya bisa dihiraukan.
- d. Jika sudah, masuk ke halaman *Data View* dengan klik *Data View*. Selanjutnya isikan data Menghafal Al-Quran dan Prestasi Belajar.
- e. Selanjutnya klik *Analyze – Compare Means – Means*.
- f. Akan terbuka kotak dialog *Means*.
- g. Masukkan variabel Menghafal Al-Quran pada kotak *Dependent List*, dan variabel Prestasi Belajar ke kotak *Independent List*. Selanjutnya klik tombol *Options*.
- h. Pada kotak dialog *Means: Options*, beri tanda centang pada *Test for Linearity*. Lalu klik *continue*.
- i. Pada kotak dialog sebelumnya klik tombol *Ok*. Maka hasil *output* akan muncul.²²

Setelah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrument serta uji prasyarat, selanjutnya melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan adalah langkah awal yang dilakukan dalam sebuah penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket dari

²²Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017), 96.

responden ke dalam tabel distribusi frekuensi. Pengukuran data tersebut menggunakan skala *likert*. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala tersebut mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai yang sangat negatif dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Adapun di dalam angket terdapat alternative jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Hasil jawaban angket tersebut ada penskoran nilai dari masing-masing item pernyataan sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) dengan skor 4 untuk soal favorable dan skor 1 untuk soal unfavorable.
- b. Alternatif jawaban Setuju (S) dengan skor 3 untuk soal favorable dan skor 2 untuk soal unfavorable.
- c. Alternatif jawaban Tidak Setuju (TS) dengan skor 2 untuk soal favorable dan skor 3 untuk soal unfavorable.
- d. Alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 untuk soal favorable dan skor 4 untuk soal unfavorable.²³

Analisis ini merupakan tahapan untuk memberikan penilaian. Kemudian setelah memberikan penilaian, dilanjutkan dengan mencari nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

2. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis hipotesis asosiatif yang akan dianalisa lebih lanjut. Hipotesis asosiatif digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel.²⁴ Pengujian hipotesis asosiatif ini menggunakan rumus analisis regresi

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 135.

²⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 101.

sederhana. Dikatakan analisis regresi apabila terdapat hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.²⁵ Adapun hasil analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat besarnya hubungan yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas akan diikuti oleh variabel terikat pada proporsi yang sama. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen (menghafal Al-Quran) terhadap variabel dependen (prestasi belajar). Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y.²⁶

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi dapat berpedoman pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi²⁷

No.	Interval Koefisien	Klasifikasi
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap

²⁵Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Media Ilmu Pers, 2018), 119.

²⁶Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Jakarta: Guepedia, 2021), 53.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 254.

variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} yang diolah menggunakan bantuan SPSS 16.0 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.²⁸

c. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri-sendiri). Adapun sebelum mengambil keputusan, terlebih dahulu memperhatikan ketentuan berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak secara statistik adalah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima secara statistik adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.²⁹

3. Analisis Lanjut

Pengujian hipotesis dapat menggunakan berbagai cara yaitu melalui uji korelasi *product moment*, uji F, atau uji t dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, setelah diketahui nilai regresi (F_{hitung}), maka langkah selanjutnya menghubungkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

²⁸Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, 48.

²⁹Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, 41.

H_0 : Menghafal Al-Quran tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Qur'an Hadis kelas VIII di MTs N 2 Jepara.

H_a : Menghafal Al-Quran terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Qur'an Hadis kelas VIII di MTs N 2 Jepara.

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji F dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.³⁰



³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 258.